

Kejadian Diare pada Balita Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

Lina Munita Sari*, Siti Annisa Devi Trusda, Ismet Muchtar Nur

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*linamunita10@gmail.com, sitiannisadevitrusda@gmail.com, ismet.mnur@yahoo.com

Abstract. In Indonesia, diarrhea still become public health problem because it is the main cause of mortality among children. Java as the most populated island in Indonesia, especially East Java, has the highest cases of diarrhea in toddlers in 2017. Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in the household can prevent diarrhea. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge mothers about CHLB in the household with the incidence of diarrhea in toddlers. The method used was analytic observational with a cross sectional approach. The research subjects were 70 mothers who had toddlers who were selected using the consecutive sampling technique. Research data processing using the Chi-square test. The results showed that 55 people (79%) had good CHLB knowledge, 15 people (21%) had sufficient CHLB knowledge. Meanwhile, 19 respondents (27%) had diarrhea, and the 51 people (73%) had no diarrhea, and there was a significant relationship between the level of knowledge mothers about PHBS in the household and the incidence of diarrhea in toddlers with P-value of 0.016 (<0.05). So it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of mothers about PHBS in the household and incidence of diarrhea in toddlers in Lajing Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. Toddlers experiencing diarrhea occur not only due to poor knowledge of CHLB, but can also be caused by factors of consuming food that is not fully cooked and poor hygiene of milk bottles.

Keywords: CHLB, Diarrhea Incidence, Mother's Knowledge, Toddlers.

Abstrak. Diare pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia karena termasuk penyebab utama kematian anak. Pada tahun 2017, kasus diare pada balita di Jawa Timur menempati peringkat kedua tertinggi di Indonesia. Kejadian diare dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan subjek berjumlah 70 orang ibu yang memiliki balita. Pengolahan data memakai uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55 orang (79%) pengetahuan PHBS baik, 15 orang (21%) pengetahuan PHBS cukup. Sedangkan 19 orang (27%) responden memiliki balita dengan diare, dan 51 orang (73%) memiliki balita tidak diare. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita dengan ($p=0,016$). Dapat disimpulkan, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Kejadian diare pada balita terjadi bukan hanya karena pengetahuan ibu tentang PHBS yang kurang baik, melainkan juga bisa disebabkan oleh faktor kebersihan makanan balita.

Kata Kunci: Balita, Kejadian Diare, Pengetahuan Ibu, PHBS.

A. Pendahuluan

Angka kesakitan dan kematian diare di seluruh negara khususnya negara berkembang prevalensinya masih tergolong besar serta termasuk sebagai masalah global karena diare termasuk bagian dari penyebab utama meningkatnya angka kematian anak di dunia. Pada tahun 2012 data profil Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 213.435 pasien dengan kasus diare dan 1.289 kematian dengan mayoritas kejadian pada anak berusia lima tahun kebawah (1). Jawa adalah pulau terpadat di Indonesia dengan angka kejadian diare yang sangat besar, khususnya di Jawa Timur. Pada tahun 2017, Jawa Timur menempati peringkat jumlah kejadian diare tertinggi kedua dengan total 1.048.885 kasus (3).

Pada negara berkembang contohnya Indonesia, penyakit diare termasuk masalah kesehatan masyarakat, dikarenakan meningkatnya prevalensi morbiditas dan mortalitas-nya (4). *World Health Organization* (WHO) memprediksi keseluruhan penyakit diare di dunia berjumlah empat miliar kasus dan dua juta lebih diantaranya meninggal dunia yang mayoritas terdiri dari anak-anak usianya kurang dari 5 tahun. Penyakit diare di Indonesia tergolong penyakit endemik dan berpotensi sebagai penyakit Kejadian Luar Biasa (KLB) diikuti oleh kematian (5). Sekitar 69 kecamatan pada tahun 2008 terjadi KLB dengan 8.133 kasus dan 239 kematian (CFR 2,94%). Kemudian di 24 kecamatan pada tahun 2009 terjadi KLB dengan total 5.756 kasus dan 100 kematian (CFR 1,74%), selanjutnya di 33 kecamatan tahun 2010 terbetuk KLB diare dengan dengan total 4.204 kasus dan sekitar 73 kematian (CFR 1,74 %) (4). Kejadian diare sebenarnya dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS termasuk faktor yang mampu mempengaruhi kesehatan pribadinya. Di rumah tangga ada sepuluh indikator PHBS yaitu persalinan/kelahiran harus dibantu tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, penggunaan air bersih serta sabun untuk mencuci tangan, penggunaan air yang bersih, memakai jamban yang sehat, membasmi jentik nyamuk, mengonsumsi sayur serta buah-buahan, berolahraga secara rutin, dilarang merokok di dalam rumah. Penyakit diare dapat ditimbulkan dari perilaku tidak sehat. Penyakit diare bisa terjadi diperantarai melalui “4F” (*Food, Feces, Fly* dan *Finger*), sehingga salah satu cara mencegah penularan diare yang dapat dilakukan yaitu dengan memotong rangkaian penularannya. Di dalam keluarga hal-hal yang harus diterapkan untuk melakukan pencegahan penyakit ini antara lain: mengolah makanan secara baik dan benar agar menghindari adanya kontaminasi kuman dengan cara memasak makanan sampai matang, memakai air dari sumber yang dijaga kebersihannya sesudah dipanaskan, cuci tangan menggunakan sabun tatkala akan menyediakan makanan, sebelum dan sesudah makan, sesudah BAB dan saat menggunakan jamban untuk balita, jika balita tengah menyusui maka berikan ASI eksklusif sebagai zat kekebalan untuk balita. Hal ini menjadi berpengaruh karena tanggung jawab orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga (6). Terutama pada ibu sebab tingkah laku hidup bersih dan sehat ibu mempengaruhi keadaan balita, baik segi kebersihan maupun kesehatannya. Artinya, balita belum mampu menjaga keadaannya secara mandiri (2).

Penelitian sebelumnya oleh Hastuty M dan Utami S.N tahun 2019 membuktikan bahwa adanya hubungan antar pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita. Penelitian kedua oleh Haryani, Hardiani S., Lestari H tahun 2019 membuktikan tingkat pengetahuan ibu terhadap PHBS berpengaruh dengan kejadian diare pada balita, sebab untuk mengetahui pencegahan maupun penanganan diare pada balita harus diperlukan pengetahuan yang cukup dan efektif.

Daerah Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah kerja Puskesmas Arosbaya berupa daerah pedesaan yang padat penduduk dengan jumlah balita 106. Di kecamatan ini diare pada balita terdapat di deretan kesatu dari sepuluh penyakit tersering yang terdapat pada data puskesmas. Berdasarkan keadaan ini, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian terkait dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang PHBS di Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada

balita.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan pada bulan Maret-Desember 2022. Pemilihan responden menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki balita di Kelurahan Lajing di wilayah kerja Puskesmas Arosbaya. Kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki balita dengan riwayat intoleransi laktosa serta yang mengalami diare kronis atau malnutrisi. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 70 orang.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada ibu yang memiliki balita di daerah Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Data univariat ditampilkan dalam bentuk tabel, sedangkan data bivariat dianalisis menggunakan *chi-square* untuk menilai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita. Pengujian dilakukan menggunakan taraf kemaknaan 5% ($\alpha=0.05$). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita disimpulkan bermakna jika nilai $p<\alpha$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Di Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Di Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita

Klasifikasi pengetahuan PHBS	Kejadian Diare				P-value
	Diare	%	Tidak diare	%	
Baik	12	22	43	78	0,016
Cukup	7	47	8	53	
Kurang	0	0	0	0	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 70 responden, ibu dengan pengetahuan PHBS baik dan mempunyai balita yang mengalami diare sebanyak 12(22%) serta ibu dengan pengetahuan PHBS baik namun balitanya tidak mengalami diare sebanyak 43(78%). Kemudian Ibu dengan pengetahuan PHBS cukup dan mempunyai balita yang mengalami diare sebanyak 7(43%), serta ibu dengan pengetahuan PHBS cukup namun balitanya tidak mengalami diare sebanyak 8(53%). Pada uji hubungan antara pengetahuan tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, didapatkan nilai uji *chi-square* dengan P-value 0,016 yang berarti $<0,05$. Maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya. Terbukti bahwa semakin baik seorang ibu dalam memahami PHBS maka akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya diare pada balitanya. Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu ibu akan paham tentang pentingnya berperilaku hidup bersih sehat dengan menjaga anggota keluarganya terutama balita dari berbagai penyakit dengan cara menerapkannya dalam kegiatan sehari hari di tatanan rumah tangga (7). Dikarenakan balita belum mampu menjaga dirinya sendiri, maka dari itu perilaku ibu dapat mempengaruhi kejadian diare, sehingga diare dipastikan akan terjadi apabila ibu ataupun pengasuh balita tidak benar mengurus balitanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sirait di Pontianak tahun 2013 dengan P-value 0,00 ($<0,05$), artinya adanya hubungan yang signifikan antara 2 varian data tersebut (8). Penelitian yang sama dilakukan oleh Haryani dkk di Lombok Barat tahun 2019 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita (2). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk di Kota

Cirebon tahun 2016 juga mendapatkan hasil yang sama. Jika ibu berpengetahuan baik tentang diare serta selalu berperilaku hidup bersih dan sehat, maka bisa dipastikan bahwa angka kasus diare pada balita akan semakin rendah (9).

D. Kesimpulan

Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga pada ibu yang memiliki balita di Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan berada pada kategori baik serta sebagian besar balita tidak mengalami diare. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang PHBS di rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Puskesmas Arosbaya Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan serta Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Haryani, Hardiani S, Lestari H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Aik Ampat Kelurahan Dasan Geres Gerung Lombok Barat 2019. *PrimA J Ilm Ilmu Kesehatan*. 2020;6(2):35-42.
- [2] Prakoso, I. D. Correlation between access of drinking water and sanitation with diarrhea incidence in East Java. *J Berk Epidemiol*. 2020 Jan 28;8(1):42-9.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Situasi Diare di Indonesia. *Bul Jendela Data Inf Kesehat*. 2019;26–32.
- [4] Kosasih C, Sulastri A, Suparto T.A, Sumartini S. Gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita di Kelurahan Padasuka. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2015 Des;1(2):86-97.
- [5] Poernomo D. I. S. H., Idris D. N. T. Tingkat pengetahuan keluarga dan upaya pencegahan diare pada keluarga. *Semin Nas dan Work Publ Ilm*. 2016:1–8.
- [6] Erfandi. Pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi. 2009 Apr. Tersedia dari <https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022.
- [7] Notoatmodjo S. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [8] Sirait D E. Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura* 3.1 (2013).
- [9] Riyanto E, Adifa N F R. Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pola hidup bersih dan sehat ibu terhadap kejadian diare pada balita di puskesmas sitopeng kota cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan* 3.4 (2016).
- [10] Nurshifa Eka Putri, M. Y. (2021). Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Riset Kedokteran*, 14-18.